

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan makin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia yang didukung oleh perkembangan pasar modal, maka saham telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka. Saham telah menambah pilihan bagi investor, yang sebelumnya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor utama yang meski dipertimbangkan investor atau calon investor sebelum menentukan pilihannya dalam berinvestasi.

Dalam melakukan investasi, penting bagi investor untuk memahami dan memiliki informasi yang memadai tentang perusahaan tersebut sebelum melakukan investasi. Hal ini untuk menghindari kerugian yang tidak diinginkan oleh investor dikarenakan kurangnya pemahaman investor terhadap informasi perusahaan *emiten*. Permintaan investor terhadap saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, yaitu kondisi dan prestasi keuangan perusahaan yang dikeluarkan saham tersebut. Kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, diantaranya adalah analisis rasio terhadap keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan penerbit saham (*emiten*) melalui laporan keuangan sehingga diharapkan investor tidak salah memilih saham dan mengalami kerugian yang besar (Sari, 2013).

Selain melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan *emiten*, diperlukan juga analisis yang mendasar pada pihak investor, yaitu menentukan tujuan dari investasi itu sendiri. Menurut Hartono (2006) ada dua hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tujuan investasi, yaitu *return* dan resiko. *Return* merupakan alasan utama bagi investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan. Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *profit* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi, ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari

investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *profit*.

Dalam periode 2011-2013, Perusahaan sektor pertanian dengan subsektor perkebunan mengalami penurunan laba bersih, yang salah satu penyebabnya yaitu beban umum, beban penjualan, beban pendanaan dan beban lainnya meningkat yang diikuti dengan turunnya harga penjualan di setiap hasil subsektor perkebunan. Penurunan laba bersih perusahaan ini terjadi di hampir semua *emiten* yang listing di BEI. Misalnya PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) yang labanya turun sebesar 39,14% dari Rp 549,52 miliar menjadi Rp 329,20 miliar. Padahal laba tahun 2011 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal yang sama terjadi pada PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA). Penurunan laba terjadi sebesar 42,31%, dari Rp 419,66 miliar pada tahun 2011, menurun drastis menjadi Rp 242,10 miliar pada 2012. Begitu juga yang terjadi pada PT BW Plantation Tbk (BWPT) yang laba bersihnya turun 18,16% dari Rp 320,39 miliar pada 2011 menjadi Rp 262,18 miliar di tahun 2012. Sedangkan pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) hanya mendapatkan laba bersih Rp 996,36 miliar pada semester I-2012 atau turun 24,3% dari periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1,31 triliun. Laba per saham perusahaan juga mengalami penurunan dari Rp 806,43 per lembar menjadi Rp 608,74 per lembar. *Nurbaiti (maret,2014)*.

Selain itu, penurunan sejumlah saham juga terjadi pada *emiten* produsen minyak kelapa sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) sebagai akibat dari anjloknya harga komoditas tersebut. Hasil penelitian dari *nurbaiti (2014)* menunjukkan bahwa, harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) tercatat melemah 4,19% dan ditutup di level Rp 26.300 per lembar. Penurunan ini sekaligus menjadi salah satu penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2014. Fenomena menurunnya harga saham juga terjadi pada perusahaan-perusahaan lainnya yang terkategori sebagai subsektor perkebunan. Harga saham PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) menorehkan pelemahan 1,36% menjadi Rp 2.170. Harga saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk. melemah 2,14% ke level Rp 915 per saham sedangkan harga saham PT BW Plantation Tbk. (BWPT) terdepresiasi 2,58% menjadi Rp 1.320 per saham. Menurunnya sejumlah saham *emiten* sektor perkebunan tersebut sebagai akibat dari melemahnya harga CPO. Harga kontrak

CPO di Bursa Malaysia *Derivatives* (BDM) turun ke level terendah dalam sepekan. Pada penutupan harga pasar (2013), harga CPO melemah 0,4% menjadi 2.809 Ringgit (US\$859) per ton di BDM. Angka ini sekaligus menjadi harga penutupan terendah sejak awal Maret. CPO juga mencatatkan penurunan harga sebesar 1,8%, terburuk sejak 13 Desember 2013. Penurunan harga saham yang terjadi ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan.

Dalam mengukur tingkat *profitabilitas*, investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran *profitabilitas* dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki menurut Darsono dan Ashari (2005)". Salah satu pendekatan dalam penilaian saham adalah pendekatan PER (*P/E Ratio Approach*). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menentukan apakah investasi modal yang dilakukannya menguntungkan atau merugikan. Alasan utama mengapa *Price Earning Ratio (PER Approach)* digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menilai kewajaran harga saham, karena PER memudahkan investor atau analis dalam menganalisis. Secara mudahnya, PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, harga saham sebuah *emiten* dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh *emiten* tersebut dalam setahun. Karena yang menjadi fokus perhitungannya adalah laba bersih yang telah dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah *emiten*, maka dapat diketahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara riil dan bukannya secara *future* atau perkiraan. PER memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp 1 keuntungan perusahaan. PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

PER dapat digunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula prospek pertumbuhan perusahaan. PER Juga diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Keputusan investasi pada saham merupakan keputusan yang memiliki resiko yang cukup tinggi. Investor harus jeli dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, sehingga dalam bertransaksi membeli saham akan selalu berlandaskan pada informasi yang akurat tentang perusahaan. Investor dapat mengadakan analisis dalam hal menilai saham, sehingga investor dapat mengidentifikasi saham-saham mana pada masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2010) yang membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA), dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Berdasarkan uraian di atas masih terdapat hasil yang bervariasi, maka peneliti melakukan ulasan dari penelitian penelitian sebelumnya dan tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS), secara serentak/simultan terhadap *Price Earning Ratio*(PER) pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara individual/parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas . Serta menggunakan variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio* (PER). Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sektor pertanian

subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang terdiri atas *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara serentak/simultan dapat berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang terdiri atas *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara individual/parsial dapat berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Penulis  
Untuk memberikan informasi mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi calon investor  
Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasi resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.
3. Bagi Lembaga  
Dapat disajikan sebagai bahan referensi dan masukan dalam membuat penelitian-penelitian berikut atau penelitian lain yang sejenis.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Sistematika penulisan yang digunakan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori dalam analisis Laporan Keuangan yang berhubungan dengan pembahasan di dalam penelitian ini meliputi pengertian Laporan Keuangan, Pengertian Analisis Laporan Keuangan, Pengertian Rasio Profitabilitas , Pengertian *Return On Asset*, Pengertian *Return On Equity*, dan Pengertian *Earning Per Share*.

### **BAB III        METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan metodologi penelitian yang terdiri atas data-data yang mencakup jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan penukaran variabel serta analisis data dan teknik analisis.

### **BAB IV         HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini pembahasan dan analisis data berdasarkan bab-bab sebelumnya dengan melakukan penelitian atas data-data yang diperoleh yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu dengan melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *price earning ratio* pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 sampai dengan 2013 dengan menggunakan alat uji statistik.

## **BAB V            SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.